

STUDI TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG KELUARGA BERENCANA DI KELURAHAN SUNGAI DAMA KECAMATAN SAMARINDA ILIR KOTA SAMARINDA

Meiliyani¹, Muhammad Jamal Amin², Daud Kondorura³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Program Kampung KB yang diberi nama Gerbang Seribu di Kelurahan Sungai Dama serta menemukan faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber pada penelitian ini terdiri dari 5 (Empat) orang yang terdiri dari Lurah Sungai Dama, Ketua Kampung KB, Kabid Penyuluhan dan Penggerakan dan Kepala Seksi Pendayagunaan PKB/PLKB di Instansi Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yaitu Kampung Keluarga Berencana Gerbang Seribu dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Kampung KB yang telah dicanangkan Bapak Presiden Jokowi beserta BKKBN sudah terimplementasi meskipun masih ditemui faktor penghambat. Hal tersebut dapat dilihat dari keadaan dan kondisi wilayah Kampung KB Sungai Dama dalam pelayanan posyandu rutin warga, dan kegiatan-kegiatan bersama yang pastinya selalu melibatkan masyarakatnya kurang aktif serta dana kegiatan yang dinilai sangat kurang diberikan. Meskipun Kampung KB Sungai Dama ini adalah Kampung KB yang pertama di Samarinda, tak membuatnya menjadi lebih unggul daripada Kampung KB lainnya yang berada di wilayah yang sama, tapi walaupun begitu sistem yang berada didalamnya sudah termasuk baik, dilihat dari program kerjanya yang terus berjalan sampai sekarang dan membuat perubahan-perubahan serta dampak yang baik untuk masyarakat didalamnya.

Kata Kunci : *implementasi, program KB, Kampung KB, Kader KB, Posyandu Lansia dan nawacita.*

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: luhansuho98@gmail.com

¹ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

³ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Program Keluarga Berencana sendiri adalah program pemerintah yang berupaya menghambat laju pertumbuhan penduduk sejak tahun 70-an, program ini adalah program yang membatasi jumlah anak dalam suatu keluarga dalam rangka demi meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan adanya program Keluarga Berencana, tingkat kematian penduduk lebih tepatnya wanita menurun dan tingkat kelahiran masyarakat Indonesia yang sangat tinggi dapat ditekan oleh pemerintah. Pada awal pembentukannya program ini dapat diterapkan oleh pemerintah dengan mudah tanpa hambatan yang begitu berarti, namun seiring berjalannya waktu, gemanya kian meredup tatkala masa pemerintahan di era orde baru berganti seiring dengan bergulirnya era reformasi. Tidak dipungkiri keberhasilan program Keluarga Berencana mampu menekan laju pertumbuhan penduduk.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan salah satu Kementerian/Lembaga (K/L) yang mendapat mandat untuk mewujudkan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita) Pemerintahan periode 2015-2019, terutama pada Agenda Prioritas nomor 5 (lima) “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia” melalui “Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana”. Dalam upaya mewujudkan agenda prioritas tersebut, BKKBN harus dapat melaksanakan Strategi Pembangunan Nasional 2015-2019 (pada Dimensi Pembangunan Manusia) dengan fokus penggarapan pada Dimensi Pembangunan Kesehatan serta Mental/Karakter (Revolusi Mental) untuk diintegrasikan ke dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Disini Kampung Keluarga Berencana hadir di ranah pembangunan nasional. Ia menjadi salah satu program unggulan pemerintah, salah satu wujud nyata Nawa Cita. Kampung Keluarga Berencana adalah salah satu model yang dipilih oleh Presiden untuk dapat dijadikan *role model* bagi dusun, desa/kelurahan dalam rangka mewujudkan norma keluarga kecil yang berkualitas, bahagia dan sejahtera. Didalam kampung Keluarga Berencana dibentuk pola-pola pendekatan Program Keluarga Berencana yang melibatkan masyarakat setempat sesuai dengan karakteristik masyarakat dan daerahnya.

Disini Kampung Keluarga Berencana hadir di ranah pembangunan nasional. Ia menjadi salah satu program unggulan pemerintah, salah satu wujud nyata Nawa Cita. Kampung Keluarga Berencana adalah salah satu model yang dipilih oleh Presiden untuk dapat dijadikan *role model* bagi dusun, desa/kelurahan dalam rangka mewujudkan norma keluarga kecil yang berkualitas, bahagia dan sejahtera. Didalam kampung Keluarga Berencana dibentuk pola-pola pendekatan Program Keluarga Berencana yang melibatkan masyarakat setempat sesuai dengan karakteristik masyarakat dan daerahnya.

Kerangka Dasar Teori

Implementasi Kebijakan Publik

Model Meter dan Horn Model yang diperkenalkan oleh duet Donald Van Meter dengan Carl Van Horn (dalam Subarsono, 2005: 99), menegaskan bahwa “Implementasi kebijakan berjalan secara linear dari kebijakan publik, implementor, dan kinerja kebijakan publik”.

Menurut teori David L. Weimer dan Aidan R. Vining dalam pandangan Weimer dan Vining (2007 : 396) ada tiga kelompok variabel besar yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi suatu program, yakni: logika kebijakan, lingkungan tempat kebijakan dioperasikan, dan kemampuan implementor kebijakan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mengimplementasikan suatu kebijakan harus terlihat jelas isi dari suatu kebijakan tersebut dan mampu melihat situasi lingkungan kebijakan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat mempengaruhi proses implementasinya serta faktor pendukung yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan, di sini kebijakan yang menyangkut banyak kepentingan yang berbeda akan lebih sulit diimplementasikan dibanding yang menyangkut sedikit kepentingan. Oleh karenanya tinggi-rendahnya intensitas keterlibatan berbagai pihak (politisi, pengusaha, masyarakat, kelompok sasaran dan sebagainya) dalam implementasi kebijakan akan berpengaruh terhadap efektivitas implementasi kebijakan.

Kampung Keluarga Berencana

Menurut Edy Pratowo (2016) “Kampung Keluarga Berencana merupakan miniatur program Keluarga Berencana secara terpadu dan komprehensif di tingkat lini lapangan yang konsepnya memadukan program Keluarga Berencana dengan program pembangunan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan lainnya” (*dikutip didalam Suplemen Jurnal Keluarga berencana*).

Menurut Drs. Depri Pontoh (2016) “ Kampung Keluarga Berencana merupakan salah satu inovasi strategis dalam upaya realisasi pelaksanaan kegiatan kegiatan program KKBPK secara utuh dan terintegrasi yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat di tingkat Desa/Dusun dalam upaya mewujudkan Keluarga yang berkualitas.” (*dikutip didalam Suplemen Jurnal Keluarga berencana*).

Dapat disimpulkan bahwa Kampung Keluarga Berencana adalah satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara, yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Kampung Keluarga Berencana direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh dan untuk masyarakat. Pemerintah, Pemerintah daerah, lembaga

non pemerintah dan swasta berperan dalam fasilitasi, pendampingan dan pembinaan. Diperkuat dengan diterbitkannya *SE 440/70/SJ tanggal 11 Januari 2016 perihal Pencanaan dan Pembentukan kampung Keluarga Berencana*

Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti, yaitu Studi tentang pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memaparkan atau menggambarkan semua peristiwa penelitian yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan pada perumusan masalah.

Untuk mengambil sampel atau informan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis dari bulan Mei 2018-selesai.

Dalam penulisan ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik penelitian lapangan (*field work research*), penelitian lapangan meliputi: observasi, wawancara, dokumentasi. *Key informan*: Lurah Sungai Dama, *informan*: dua pegawai di Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) Samarinda Kota yaitu Kepala Bidang penyuluhan dan penggerakan (P2) dan Kepala Seksi Pendayagunaan PKB/PLKB, Kepala Kampung KB dan Masyarakat setempat sebagai bagian dari terlaksananya program-program yang ada di Kampung Keluarga Sungai Dama.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Kampung Keluarga Berencana

Untuk menentukan keberhasilan sebuah Kampung Keluarga Berencana, yang menjadi salah satu inovasi strategis untuk mengimplementasikan kegiatan-kegiatan prioritas Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) secara utuh di lini lapangan. Kampung Keluarga Berencana merupakan salah satu bentuk/model miniatur pelaksanaan total Program KKBPK secara utuh yang melibatkan seluruh Bidang di lingkungan BKKBN dan bersinergi dengan Kementerian/Lembaga, mitra kerja, *stakeholders* instansi terkait sesuai dengan kebutuhan dan kondisi wilayah, serta dilaksanakan di tingkatan pemerintahan terendah (sesuai prasyarat penentuan lokasi kampung KB) di seluruh kabupaten dan kota. Ada enam program yang menjadi salah satu fokus penelitian didalam tulisan ini, yang akan dijelaskan dibawah ini.

a. Pembentukan posyandu lansia

Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang

dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan dalam rangka pencapaian Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS).

Di dalam posyandu lansia Kampung KB Kelurahan Sungai dama terdapat kegiatan lain yang dapat dilakukan sesuai kebutuhan dan kondisi setempat seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memperhatikan aspek kesehatan dan gizi lanjut usia dan kegiatan olah raga seperti senam lanjut usia, gerak jalan santai untuk meningkatkan kebugaran. Kegiatan itu menunjang kehidupan lansia setempat.

b. Pembentukan Bina Keluarga Remaja

BKR sendiri merupakan wadah kegiatan yang beranggotakan keluarga yang mempunyai remaja usia 10 – 24 tahun dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang remaja, dalam rangka meningkatkan kesertaan, pembinaan, dan kemandirian ber-KB bagi anggota kelompok. Dalam BKR juga terdapat stratifikasi kelompok yaitu BKR Dasar, BKR Berkembang dan BKR Paripurna. Disistem administrasi, kelompok BKR diwajibkan mempunyai buku-buku administrasi yang terbagi dalam dua jenis, yaitu buku administrasi yang berada di sekretariat dan buku administrasi yang ada di kelompok umur.

Padahal BKR sendiri masuk dalam program pembangunan keluarga dan dasar hukum program pembangunan keluarga dalam kaitannya dengan remaja telah disebutkan pada UU RI NOMOR 52 TAHUN 2009 Pasal 48 ayat 1 yang berisi mengenai kebijakan pembangunan keluarga, lebih lanjutnya tertera pada poin (b) yang menyebutkan: “Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga” juga berkaitan dengan delapan fungsi keluarga pada poin fungsi sosialisasi dan pendidikan, memberikan pengetahuan dan kiat-kiat kepada mereka, para keluarga yang memiliki remaja didalamnya.

c. Pembentukan PIK Remaja

Jika bina keluarga Remaja bisa dikatakan sebagai bentuk sosialisasi terhadap keluarga yang memiliki remaja di dalamnya maka Pusat Informasi dan Konseling atau yang disingkat PIK Remaja adalah suatu wadah kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga. Ada hal istimewa dengan

adanya PIK-Remaja didalam suatu Kampung Keluarga Berencana. Adanya Kampung Keluarga Berencana meminimalisir seorang anak berbuat sesuatu yang ceroboh yang membuatnya terjebak dengan sesuatu yang salah. PIK-Remaja pada awalnya akan mengumpulkan anak remaja dalam satu wadah dan melakukan sosialisasi kepada mereka, dimana mereka yang dikumpulkan dalam satu ruangan ini nantinya akan saling berkenalan dan memulai projek atau kegiatan bersama yang bermanfaat bagi mereka dan lingkungan tempat mereka tinggal, selain menambah pengalaman dan pemahaman. Mereka pun memiliki teman yang banyak dengan ketertarikan yang sama.

d. Sosialisasi KDRT

Sosialisasi tentang kekerasan dalam rumah tangga atau yang disingkat dengan KDRT, sosialisasi ini sangat penting Guna meningkatkan kesadaran melindungi perempuan dan anak, yang mana merekalah yang paling sering menjadi korban dalam KDRT. Hal ini disampaikan kepada para suami atau laki-laki dan perempuan atau para istri, untuk mencegah hal itu terjadi serta melindungi orang disekitar mereka dari kemungkinan tersebut terjadi. Kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) rentan terjadi pada masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah. Menurut Suminar (2012), menyebutkan bahwa masyarakat kelas ekonomi rendah memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan tindak kriminal dibandingkan dengan masyarakat kelas ekonomi menengah keatas. Kampung KB Samarinda merupakan wilayah dengan jumlah Pra KS (Pra Keluarga Sejahtera) dan KS (Keluarga Sejahtera) 1 yang tidak terlalu tinggi sehingga tadinya kasus KDRT juga masih terjadi di kawasan Kampung Keluarga Berencana, namun kasus KDRT yang terjadi bukanlah kasus yang tergolong kasus yang besar sehingga untuk masalah KDRT tidak ada pelaporan oleh masyarakat ke pemerintah setempat.

e. Bedah Rumah Keluarga Prasejahtera bekerjasama dengan PU

Bedah rumah ini merupakan bentuk kepedulian sesama untuk mensejahterakan masyarakat Kampung Keluarga Berencana dan juga bertujuan membantu pemerintah dan masyarakat dalam pemerataan pembangunan. Keuntungan yang dirasakan masyarakat, yakni mereka merasa terbantu secara ekonomi dan keuntungan daerah adalah anggaran APBD untuk program pembangunan lebih hemat dan tepat sasaran, itu berarti keberadaan Kampung Keluarga Berencana membantu masyarakat lepas dari kehidupan rumah tak layak huni. Seperti yang dikutip didalam buku pedoman bagi pengelola Kampung Keluarga Berencana bahwa salah satu pendataan dan pemetaan keluarga dilaksanakan melalui sasaran perbaikan rumah tak layak huni. Bila di Kampung tersebut terdapat sejumlah keluarga yang memiliki rumah tidak layak huni, maka keluarga tersebut dijadikan sebagai sasaran untuk gotong royong masyarakat Kampung dalam membangun rumah layak huni dengan dukungan dari lintas sector.

f. Pelatihan Keterampilan

Diadakannya sebuah pelatihan Keterampilan adalah untuk meningkatkan minat seseorang dalam memproduksi sebuah produk atau jasa, dan menambah pengetahuan. Didalam Kampung Keluarga Berencana Sungai Dama terdapat beberapa pelatihan seperti pelatihan pembuatan amplang, pembuatan kompos dll. Pelatihan ini berguna untuk meningkatkan kemajuan usaha kecil milik warga agar lebih variatif. Dengan diadakannya pelatihan ini dapat meningkatkan *income* per kapita keluarga dan pemanfaatannya menunjang kepentingan keluarga. Mempromosikan potensi/profesi yang dimiliki oleh warga kampung (memasarkan tukang tembok, sopir, penjahit dsb) ke Pasar kerja. Kestabilan dan peningkatan ekonomi keluarga tidak selalu harus berpenghasilan tinggi, akan tetapi lebih cenderung pada keseimbangan antara pengeluaran tidak melebihi pendapatan, menggali sumber ekonomi baik individual, keluarga maupun dalam lingkungan kelompok masyarakat sehingga tercapai rendahnya beban ketergantungan atau dalam istilah demografi disebut *dependencyratio*.

Kendala dalam implementasi Program Kampung Keluarga Berencana Sungai Dama

Dalam pelaksanaan program ini terdapat faktor penghambat dalam implementasi program Kampung Keluarga Berencana dibagi menjadi dua faktor yaitu:

1. internal (Dana Alokasi)
2. Faktor eksternal (Masyarakat didalam Kampung Keluarga Berencana)

Kekurangan di faktor internal yaitu kurangnya anggaran berupa dana yang diberikan oleh pemerintah terhadap pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana, karena program tersebut belum mempunyai alokasi khusus dalam anggarannya, karena pembiayaan operasional di kampung keluarga berencana bersumber dari APBD II dan potensi lokal yang ada seperti iuran CSR (Corporate Social Responsibility/ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) dll (BKKBN, 2016). Dana lain untuk kegiatan kampung keluarga berencana berasal dari hasil keuntungan dari kegiatan UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) yang berkembang di kampung keluarga berencana. Kegiatan UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) yang ada tidak berjalan, sehingga tidak ada dana yang dihasilkan untuk melaksanakan program yang ada di kampung keluarga berencana. Sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya partisipasi serta kesadaran masyarakat yang masih belum ikut serta dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Sungai Dama. Karena Kampung Keluarga Berencana basisnya adalah oleh, dari dan untuk masyarakat. Masyarakat Sungai Dama cenderung kurang aktif dalam membangun Kampung Keluarga Berencana nya sehingga kalah saing oleh Kampung Keluarga Berencana yang hadir lebih baru darinya.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka pada bagian ini penulis akan memaparkan dan menjelaskan kesimpulan yang menunjukkan bahwa Studi Tentang Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Sungai Dama Kelurahan Samarinda Ilir Kota Samarinda masih belum optimal, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana di Kelurahan Sungai Dama sudah berjalan dengan baik. Program didalamnya sudah mampu mengubah pandangan dan pola hidup masyarakat didalamnya, dan mampu meningkatkan indikator-indikator pola capaian di dalam pencapaian Program Kampung Keluarga Berencana. Akseptor yang meningkat, kesejahteraan masyarakat yang meningkat, meningkatkan capaian pendidikan dan menurut data yang di peroleh DPPKB jumlah penduduk dapat ditekan dengan baik dengan Kampung KB.
2. Terdapat dua faktor kendala yaitu secara internal (dana alokasi) dan eksternal (masyarakat). dana yang minim tidak memungkinkan segala kegiatan dan fasilitas yang ingin kampung KB Sungai Dama miliki dapat mereka raih, Maka itulah prinsip pembiayaan Kampung KB diutamakan adalah menumbuhkan partisipasi dan kepedulian masyarakat. Oleh karena itu prinsip pembiayaan Kampung KB adalah dari oleh dan untuk warga Kampung KB itu sendiri. Namun demikian, mengingat keterbatasan kemampuan warga masyarakat yang ada di Kampung KB, maka dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam mendukung pembiayaan Kampung KB melalui sumber-sumber yang legal. Dari segi masyarakatnya, mereka cenderung kurang aktif dan memiliki minat yang kurang dalam pembangunan kampung KB. Ini adalah PR bagi pengurus Kampung KB bagaimana caranya mampu berkoordinasi dengan baik dengan warganya agar semuanya mau berbaur dengan baik dalam satu wadah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan, maka selanjutnya peneliti menyampaikan rekomendasi yang nantinya dapat memberikan rekomendasi kepada pihak- pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran yang dapat disampaikan penulis ialah.

1. Iuran untuk permodalan dengan barang (palantir/Kelapa sebulan Satu butir) atau produk lain sesuai dengan potensi yang dimiliki di Kampung KB Sungai Dama untuk kepentingan dan kebersamaan di kampung.
2. Membuat sebuah kegiatan menarik untuk membawa kembali perhatian masyarakat terhadap Kampung KB misalnya seperti menyelenggarakan lomba-lomba menarik seperti acara 17 agustusan yang mengangkat tema kemerdekaan serta diselipkan nilai-nilai pengetahuan KB didalamnya baik antar individu, antar keluarga maupun antar RT. Sesuaikan dengan pemilihan waktu yang tepat.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Deddy Mulyadi. 2016. *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Erpandy, 2015, *Posyandu Lansia: Mewujudkan Lansia Sehat, Mandiri dan Produktif*, Jakarta: EGC Penerbit Buku Kedokteran
- Dwidjowijoto, Riant Nugroho. (2004) *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Jones. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik. Ed. 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maryono, 2010, *Menakar Kebijakan RSBI: Analisis Kritis Studi Implementasi*: Magnum Pustaka Utama.
- Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: .Kencana, h. 349.
- Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Nugroho, D. Riant. 2006. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia.
- Winarno, Budi. 2005. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Dokumen-Dokumen dan jurnal

- SE 440/70/SJ tanggal 11 Januari 2016 *perihal Pencanaan dan Pembentukan kampung KB*
- Pedoman Pengelolaan Kampung KB (Pedoman bagi Pengelola Kampung KB di Lini Lapangan) oleh BKKBN
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
- Petunjuk Teknis Kampung Keluarga Berencana oleh BKKBN
- Higeia Journal Of Public Health Research And Development: Kampung Keluarga Berencana Dalam Peningkatan Efektivitas Program Keluarga Berencana.*
- Suplemen Jurnal Keluarga oleh BKKBN
- Surat Kepala BKKBN NO.007/RC.300/B.1/2016 tanggal 11 Januari 2016 tentang Pembentukan dan Pencanaan Kampung KB.

Sumber Internet

- <http://www.mediaindonesia.com/read/detail/124348-kampung-kb-bukti-prioritas-pembangunan> (diakses 12 maret 2018)
- <http://www.beritasatu.com/nasional/364849-menko-pmk-canangkan-kampung-kb-di-wonogiri.html> (diakses 18 maret 2018)
- <https://www.bkkbn.go.id/pages/sejarah-bkkbn> (diakses 8 april 2018)

<https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bambang-sadono-kembalikan-kejayaan-keluarga-berencana> (diakses 2 mei 2018)